

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan karena kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan langsung sumber daya alam serta memiliki risiko tinggi akan kerusakan lingkungan (Ramadhan, 2012). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2012.
2. Perusahaan yang menyajikan *annual report* atau *sustainability report* selama periode 2009-2012.
3. Perusahaan yang tidak berpindah sektor selama tahun pengamatan.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data untuk seluruh tahun pengamatan.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2012	38
Dikurangi perusahaan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i> periode 2009-2012	11
Dikurangi perusahaan yang berpindah sektor selama tahun pengamatan	2
Dikurangi perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk seluruh tahun pengamatan	11
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel	14

Sumber: data olahan

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

3.2.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini mengacu pada penelitian Rustiarini (2010) dengan menggunakan indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan per dimensi berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) sejumlah 78 item. Adapun indikator-indikator tersebut yaitu:

1. Pengungkapan dimensi lingkungan (13 indikator).
2. Pengungkapan dimensi energi (7 indikator).
3. Pengungkapan dimensi kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 indikator).
4. Pengungkapan dimensi produk (10 indikator).
5. Pengungkapan dimensi keterlibatan masyarakat (9 indikator).
6. Pengungkapan dimensi umum (2 indikator).

7. Pengungkapan dimensi lain-lain tentang tenaga kerja (29 indikator).

Pengukuran dilakukan menggunakan *content analysis* dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berfokus pada luas atau jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mengacu pada penelitian Rustiarini (2011) dan Retno (2012).

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\text{Jumlah } x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j
 X_{ij} = *dummy variable*: 1= jika item i diungkapkan; 0= jika item i tidak diungkapkan.
 N_j = jumlah item untuk perusahaan j, n_j=78

3.2.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah struktur kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang mengacu pada penelitian Rustiarini (2011).

1. Kepemilikan Asing

Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing dengan jumlah saham yang diterbitkan. Apabila suatu perusahaan terdapat lebih dari satu pemilikan asing yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh pemilikan institusi (Soliman et al., 2012).

$$\text{Struktur Kepemilikan} = \Sigma \% \text{ Kepemilikan Asing}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris).

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Soliman et al., 2012).

$$\text{Struktur Kepemilikan} = \Sigma \% \text{ Kepemilikan Manajerial}$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dibagi menjadi dua, yaitu kepemilikan institusional BUMN dan Non-BUMN. Variabel struktur kepemilikan akan diproksikan menggunakan persentase kepemilikan oleh institusi (Soliman et al., 2012).

$$\text{Struktur Kepemilikan} = \Sigma \% \text{ Kepemilikan Institusional BUMN}$$

$$\text{Struktur Kepemilikan} = \Sigma \% \text{ Kepemilikan Institusional Non-BUMN}$$

2.2.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Fungsi dari variabel kontrol adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya agar lebih baik untuk mendapatkan model

empiris yang lengkap dan lebih baik. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *leverage* dan ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian Eriandani (2013), Sari (2012), Politon dan Rustiyaningsih (2013).

1. *Leverage*

Leverage mencerminkan risiko keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan struktur modal dan mengetahui risiko tak tertagihnya utang perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholders equity*) (Sari, 2012).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan \ln (total aset) dengan tujuan agar perbedaan antara perusahaan besar dan kecil tidak terlalu signifikan sehingga data aset dapat terdistribusi normal (Sari, 2012).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

3.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan gambaran informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik

deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan deviasi standar (Ghozali, 2011).

1.2.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

3.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011).

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan analisis grafik dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi dikatakan normal, jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Selain itu, untuk memastikan kehandalan hasil uji normalitas dalam penelitian ini, digunakan sebuah uji statistik non-parametrik, yaitu *one sample* Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dikatakan terdistribusi normal, jika nilai *Asymp Sig* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2011).

3.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel

orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model, peneliti akan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan alat bantu program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Bila nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan $VIF < 10$, berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2011).

3.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk melakukan pengujian ada tidaknya masalah autokorelasi, peneliti akan melakukan uji Durbin – Watson dengan syarat $du < DW < 4 - du$ (Ghozali, 2011).

3.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentize*. Selain itu untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan uji glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011).

3.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel terikat dan variabel bebas. Pengujian masing-masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing masing koefisien regresi dengan uji t. Model regresi berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini, dengan mengacu pada penelitian Eriandani (2013).

$$\text{CSR DI} = \alpha + \beta_1 \text{FRG} + \beta_2 \text{MG} + \beta_3 \text{INSTB} + \beta_4 \text{INSTNB} + \beta_5 \text{LEV} + \beta_6 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan:

CSRDI	= pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
A	= konstanta
FRG	= kepemilikan asing
MNG	= kepemilikan manajerial
INSTB	= kepemilikan institusional BUMN
INSTNB	= kepemilikan institusional Non-BUMN

LEV	= <i>leverage</i>
SIZE	= ukuran perusahaan
E	= error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ dan β_6 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menandakan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut ini:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu apabila $p\ value < 0.05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $alpha\ 0.05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila $p\ value > 0.05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai $alpha\ 0.05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.

Kemudian dilakukan pengujian ketepatan perkiraan (R^2). Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terkait. Dapat juga dikatakan bahwa $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, sedangkan $R^2=1$ menandakan suatu hubungan yang sempurna (Ghozali, 2011).